



KEMENTERIAN AGAMA RI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
DIREKTORAT GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MADRASAH

PETUNJUK TEKNIS PENYALURAN TUNJANGAN PROFESI GURU

Bagi Guru Madrasah, Kepala Madrasah dan
Pengawas Sekolah pada Madrasah

TAHUN ANGGARAN 2022

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Pengertian Umum | 1 |
| C. Tujuan | 5 |
| D. Sasaran | 5 |
| BAB II SUMBER ANGGARAN DAN BESARAN | 6 |
| A. Sumber Anggaran | 6 |
| B. Besaran | 6 |
| BAB III PENERIMA TUNJANGAN PROFESI..... | 7 |
| A. Kriteria Penerima Tunjangan Profesi | 7 |
| B. Kriteria Satuan Administrasi Pangkal | 9 |
| C. Ketentuan Khusus | 10 |
| D. Ketentuan Tambahan | 12 |
| BAB IV SIMPATIKA..... | 14 |
| A. Layanan SIMPATIKA | 14 |
| B. Dispensasi | 15 |
| BAB V PEMBAYARAN TUNJANGAN PROFESI | 17 |
| A. Perencanaan Anggaran | 17 |
| B. Mekanisme Pembayaran | 17 |
| C. Prinsip Pembayaran..... | 22 |
| D. Pembatalan dan Penghentian Pembayaran | 22 |
| E. Perpajakan..... | 23 |
| BAB VI PENGAWASAN, PELAPORAN, DAN SANKSI..... | 25 |
| A. Pengawasan | 25 |
| B. Pelaporan..... | 25 |
| C. Sanksi..... | 26 |
| D. Lain-Lain | 26 |
| BAB VII PENUTUP | 28 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru, kepala dan pengawas sekolah pada madrasah sebagai tenaga profesional memiliki peran strategis untuk mewujudkan visi penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalitas. Sebagai wujud prinsip profesionalitas tersebut diharapkan guru, kepala dan pengawas sekolah pada madrasah yang sudah menyandang gelar sebagai tenaga profesional, mampu meningkatkan kompetensi, motivasi, profesionalisme serta kinerjanya. Dalam melaksanakan tugas keprofesian pendidik dan kepengawasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dipandang perlu memberikan tunjangan profesi bagi guru, kepala madrasah dan pengawas sekolah pada madrasah.

Terkait hal tersebut, untuk kelancaran pembayaran tunjangan profesi bagi guru, kepala dan pengawas sekolah pada madrasah yang telah memperoleh sertifikat pendidik, Nomor Registrasi Guru (NRG), memenuhi beban kerja dan melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional sesuai dengan peraturan perundang-undangan diperlukan petunjuk teknis tentang pembayaran tunjangan profesi bagi guru, kepala madrasah dan pengawas sekolah pada madrasah. Oleh karena itu, petunjuk teknis ini perlu dipahami mulai dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam melalui Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, satuan pendidikan, guru dan tenaga kependidikan.

B. Pengertian Umum

1. Tunjangan profesi adalah penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial sebagai penghargaan atas profesionalitasnya, yang diberikan kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik, kepala madrasah dan pengawas sekolah pada madrasah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Madrasah adalah satuan pendidikan formal pada Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang mencakup Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan.
3. Guru adalah guru madrasah yang mengajar sebagai guru kelas, guru mata pelajaran, atau guru bimbingan dan konseling /konselor.
4. Guru kelas adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran seluruh mata pelajaran di kelas tertentu di RA dan MI/MILB kecuali mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan, dan Pendidikan Agama Islam.
5. Guru mata pelajaran adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran pada satu mata pelajaran tertentu di madrasah.
6. Guru bimbingan dan konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal sarjana Pendidikan (S1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling.
7. Konselor adalah pendidik profesional yang berkualifikasi akademik minimal sarjana pendidikan (S1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan telah lulus pendidikan profesi guru bimbingan dan konseling.
8. Guru Bukan Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disingkat GBPNS adalah guru bukan pegawai negeri sipil pada madrasah yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
9. Guru Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja, yang selanjutnya disebut Guru PPPK adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, yang diangkat berdasarkan perjanjian kerja untuk jangka waktu tertentu dalam rangka melaksanakan tugas jabatan guru.
10. Guru tetap adalah guru yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian atau diangkat oleh pimpinan penyelenggara pendidikan yang

diselenggarakan oleh masyarakat berdasarkan perjanjian kerja dan telah bertugas untuk jangka waktu paling singkat 2 (dua) tahun secara terus menerus serta tercatat pada satuan administrasi pangkal di satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau masyarakat.

11. Guru Pegawai Negeri Sipil yang dipekerjakan (PNS DPK) adalah guru Pegawai Negeri Sipil yang melaksanakan tugas di luar instansi induknya yang gajinya dibebankan pada instansi induknya dan proses pelaksanaan tugasnya dibuktikan oleh Surat Keputusan (SK) Pejabat Pembina Kepegawaian di instansi induknya.
12. Kepala madrasah adalah pemimpin madrasah yang melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan serta dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi kebutuhan guru madrasah.
13. Pengawas sekolah pada madrasah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan madrasah.
14. Satuan administrasi pangkal yang selanjutnya disebut SATMINKAL adalah satuan pendidikan utama yang secara administrasi guru atau kepala madrasah terdaftar dan melaksanakan tugasnya.
15. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang harus dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
16. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional yang diterbitkan oleh Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

17. *Inpassing* Guru Bukan Pegawai Negeri Sipil adalah pengakuan terhadap kualifikasi akademik, masa kerja, dan sertifikat pendidik yang dimiliki guru bukan pegawai negeri sipil yang diformulasikan dengan menggunakan angka kredit, jabatan, dan pangkat yang setara dengan angka kredit, jabatan, dan pangkat pada jabatan fungsional guru pegawai negeri sipil.
18. Surat Keputusan Penetapan *Inpassing* Guru Bukan Pegawai Negeri Sipil adalah surat keputusan penetapan pangkat, golongan dan angka kredit *Inpassing* Guru Bukan Pegawai Negeri Sipil.
19. Nomor Registrasi Guru yang selanjutnya disingkat NRG adalah nomor registrasi yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai nomor identitas pemegang sertifikat pendidik dalam satu atau lebih bidang studi atau keahlian, yang berbeda antara pemegang satu dengan lainnya.
20. Nomor Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama yang selanjutnya disingkat NPK merupakan nomor unik yang diterbitkan oleh Kementerian Agama untuk guru tetap PNS maupun GBPNS.
21. Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama yang selanjutnya disebut SIMPATIKA adalah sistem pendataan dan informasi guru dan tenaga kependidikan yang berbasis teknologi informasi dalam jaringan secara elektronik.
22. Surat Keterangan Melaksanakan Tugas (SKMT) adalah surat keterangan untuk melaksanakan tugas mengajar sebagai guru dan melaksanakan pembinaan bagi pengawas sesuai peraturan yang ditetapkan.
23. Surat Keterangan Beban Kerja (SKBK) adalah surat keterangan pemenuhan beban kerja sebagaimana yang dipersyaratkan untuk menerima tunjangan profesi.
24. Surat Keputusan Analisis Kelayakan Penerima Tunjangan (SKAKPT) adalah Surat Keputusan yang diterbitkan berdasarkan analisis kelayakan hasil verifikasi dan validasi data penerima tunjangan profesi berbasis data SKMT, SKBK, dan kehadiran dari satuan kerja yang diterbitkan secara digital melalui SIMPATIKA oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

25. SPTJM adalah Surat Pertanggungjawaban Mutlak atas pembayaran Tunjangan Profesi Guru yang dibuat oleh Kuasa Pengguna Anggaran dan penerima Tunjangan Profesi Guru.
26. Surat Keputusan Penetapan Penerima Tunjangan Profesi adalah Surat Keputusan yang ditetapkan oleh pejabat yang berwenang pada satuan kerja yang merupakan dasar pemberian tunjangan profesi, yang diterbitkan melalui SIMPATIKA.
27. Cuti adalah keadaan tidak masuk kerja yang diizinkan dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ketentuan tunjangan profesi, hak cuti berlaku bagi guru PNS dan GBPNS.
28. Perjanjian Kerja atau Kesepakatan Kerja Bersama adalah perjanjian tertulis antara guru dan penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan yang memuat syarat-syarat kerja serta hak dan kewajiban para pihak dengan prinsip kesetaraan dan kesejawatan berdasarkan peraturan perundang-undangan.

C. Tujuan

Petunjuk Teknis ini disusun untuk menjadi acuan pembayaran tunjangan profesi bagi guru, kepala dan pengawas sekolah pada madrasah.

D. Sasaran

Sasaran petunjuk teknis ini adalah:

1. Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah.
2. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi.
3. Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
4. Pengawas Sekolah pada Madrasah.
5. Kepala Madrasah.
6. Guru Madrasah.

BAB II

SUMBER ANGGARAN DAN BESARAN

A. Sumber Anggaran

Sumber anggaran tunjangan profesi:

1. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi diperuntukkan bagi guru dan kepala madrasah bukan PNS yang bertugas di madrasah yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat yang sudah dan belum *inpassing*.
2. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota diperuntukkan bagi:
 - a. guru dan kepala madrasah yang berstatus PNS pada satminkal MIN dan Madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat.
 - b. pengawas sekolah pada madrasah.
3. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) pada madrasah negeri jenjang MTs dan MA/MAK diperuntukkan bagi guru dan kepala madrasah yang berstatus PNS.

B. Besaran

Besaran tunjangan profesi sebagai berikut:

1. Guru dan kepala madrasah yang berstatus PNS dan PPPK diberikan tunjangan sebesar 1 (satu) kali gaji pokok per bulan.
2. Pengawas sekolah pada madrasah diberikan tunjangan sebesar 1 (satu) kali gaji pokok per bulan.
3. Guru dan kepala madrasah bukan PNS yang sudah disetarakan (*inpassing*) diberikan tunjangan sebesar 1 (satu) kali gaji pokok per bulan sesuai dengan SK *inpassing* tanpa memperhitungkan masa kerja yang bersangkutan dan disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
4. Guru dan kepala madrasah bukan PNS yang belum disetarakan (*non inpassing*) diberikan tunjangan profesi sebesar Rp1.500.000,00. (satu juta lima ratus ribu rupiah) per bulan dan disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku

BAB III

PENERIMA TUNJANGAN PROFESI

A. Kriteria Penerima Tunjangan Profesi

Kriteria guru, kepala dan pengawas sekolah pada madrasah penerima tunjangan profesi adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi kualifikasi akademik minimal S-1 atau D-IV;
2. Memiliki sertifikat pendidik yang telah diberi satu NRG yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan telah tercatat pada SIMPATIKA melalui format S26e. Setiap guru hanya memiliki satu NRG walaupun guru yang bersangkutan memiliki lebih dari satu sertifikat pendidik;
3. Memiliki hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG), Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM), dan Penilaian Kinerja Pengawas Madrasah (PKPM) minimal baik, dibuktikan dengan hasil penilaian kinerja tahun sebelumnya sesuai jabatannya;
4. Guru PNS yang mengajar pada madrasah yang diselenggarakan oleh pemerintah atau madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat dan telah memiliki izin operasional;
5. Guru PPPK yang mengajar pada madrasah yang diselenggarakan oleh pemerintah atau madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat dan telah memiliki izin operasional;
6. Guru bukan PNS yang mengajar pada madrasah yang diselenggarakan oleh pemerintah;
7. Guru bukan PNS yang mengajar pada madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat dan telah memiliki izin operasional;
8. Kepala madrasah yang aktif melaksanakan tugas pada madrasah yang diselenggarakan oleh pemerintah atau yang diselenggarakan oleh masyarakat dan telah memiliki izin operasional;
9. Pengawas sekolah pada madrasah penerima tunjangan profesi:
 - a. Masih aktif melaksanakan tugas pengawasan pada madrasah yang diselenggarakan oleh pemerintah atau madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat dan telah memiliki izin operasional;

- b. Memenuhi jumlah minimal madrasah binaan yaitu 10 (sepuluh) madrasah untuk jenjang RA dan MI, dan 7 (tujuh) madrasah jenjang MTs, MA, dan MAK, dan/atau paling sedikit memverifikasi hasil PKG minimal 60 guru pada madrasah binaannya untuk jenjang RA/MI dan minimal 40 (empat puluh) guru pada madrasah binaannya untuk jenjang MTs/MA/MAK;
 - c. Pengawas sekolah pada madrasah yang memiliki binaan di atas batas minimal sebagaimana poin b dan poin c, maka seluruh binaan tersebut wajib aktif secara kolektif pada SIMPATIKA;
8. Memiliki SKMT dan SKBK yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI melalui SIMPATIKA dan ditandatangani oleh pejabat terkait sesuai dengan kewenangannya:
- a. Terdaftar pada Surat Keputusan Penetapan Penerima Tunjangan profesi (S36e) yang diterbitkan melalui SIMPATIKA;
 - b. Bagi GBPNS yang telah memiliki SK *inpassing*, wajib mendaftarkan SK *inpassing* di SIMPATIKA sebagai validitas status *inpassing* dan kesetaraan golongannya;
 - c. Memenuhi beban kerja guru sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 890 Tahun 2019 tentang Pedoman Pemenuhan Beban Kerja Guru Madrasah yang Bersertifikat Pendidik. Dalam hal pemenuhan beban kerja, guru dapat mengajar di satu madrasah atau lebih dengan syarat memenuhi 6 (enam) jam pada satminkal sesuai dengan ketentuan linieritas;
 - d. Berusia paling tinggi 60 (enam puluh) tahun, dikecualikan bagi pengawas penerima tunjangan profesi dengan pangkat dan golongan IV/d dan IV/e dengan pangkat pembina utama madya dan pembina utama, berusia paling tinggi 65 (enam puluh lima) tahun;
9. Tidak terikat sebagai tenaga tetap pada instansi selain madrasah. Tenaga tetap dimaksud antara lain:
- a. Penyuluh agama;
 - b. Tenaga pendamping pada program pemerintah seperti:
 - 1) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM);
 - 2) Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK);
 - 3) Pemberdayaan Masyarakat Usaha Tani (PMUT);

- 4) Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (PMP);
 - 5) Pendamping Korban Tindak Kekerasan dan Pekerja Migran (KTKPM);
 - 6) Pendamping Keluarga Harapan (PKH);
 - 7) Tenaga Pendamping Desa;
 - c. Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) atau Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) bukan guru;
 - d. Pengurus Komisi Pemilihan Umum (KPU), Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS);
 - e. Pengurus Partai Politik.
10. Tidak merangkap jabatan di lembaga eksekutif, yudikatif, atau legislatif yang meliputi:
- a. Perangkat desa/kelurahan, Pegawai Negeri Sipil dengan jabatan non guru/pengawas, dan TNI/POLRI;
 - b. Anggota Mahkamah Agung, Mahkamah Konstitusi, Komisi Yudisial atau Ombudsman;
 - c. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat atau Dewan Perwakilan Daerah;

B. Kriteria Satuan Administrasi Pangkal

1. Madrasah yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat yang telah memiliki izin operasional dari Kementerian Agama yang dibuktikan dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) yang terverifikasi di SIMPATIKA;
2. Jumlah maksimal peserta didik dalam satu rombongan belajar dan jumlah rombongan belajar pada madrasah untuk bulan Januari sampai dengan Juni tahun 2022 (Semester Genap) berpedoman pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7292 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan Tahun Pelajaran 2021/2022 dan untuk bulan Juli sampai dengan Desember Tahun 2022 (Semester Ganjil) berpedoman pada Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan Tahun Pelajaran 2022/2023. Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dapat

memberikan dispensasi kelebihan siswa/rombongan belajar atau kelebihan jumlah rombongan belajar.

3. Mengajar di kelas dengan rasio guru dan siswa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan bagi guru.
4. Pada jenjang RA, satu rombongan belajar bisa diampu oleh dua guru secara tim (*team teaching*);
5. Bagi madrasah Al-Azhar Asy-Syarif Indonesia menggunakan struktur kurikulum tambahan selain Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum Tahun 2013 sebagaimana diatur melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2675 Tahun 2013 tentang Penetapan Penyelenggaraan dan Tata Kelola Pendidikan Madrasah Al-Azhar Asy-Syarif Indonesia.

C. Ketentuan Khusus

1. Tunjangan profesi dapat dibayarkan kepada:

- a. Guru, kepala, dan pengawas sekolah pada madrasah yang sakit sampai dengan 14 (empat belas) hari kalender dalam bulan berjalan dengan dibuktikan surat keterangan sakit dari dokter puskesmas atau rumah sakit pemerintah. Jika harus rawat inap wajib melampirkan surat keterangan rawat inap dari rumah sakit pemerintah;
- b. Guru, kepala, pengawas sekolah pada madrasah yang menggunakan cuti melahirkan untuk anak pertama sampai anak ketiga. Sedangkan untuk anak keempat dan seterusnya dapat menggunakan peraturan cuti besar;
- c. Guru, kepala, pengawas sekolah pada madrasah yang melaksanakan cuti besar untuk melaksanakan ibadah haji dan/atau umrah, dibuktikan dengan fotokopi visa haji/umrah dan atau surat perintah masuk asrama haji. Cuti besar untuk PNS maupun Bukan PNS merujuk kepada Peraturan Kepala Peraturan Badan Kepegawaian Negara (BKN) No 24 Tahun 2017 dan Peraturan Kepala Peraturan Badan Kepegawaian Negara (BKN) Nomor 7 Tahun 2021;
- d. Guru, kepala, pengawas sekolah pada madrasah yang melaksanakan cuti tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Kepegawaian Negara (BKN) Nomor 7 Tahun 2021 Perubahan Atas Peraturan Badan

Kepegawaian Negara (BKN) Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Pemberian Cuti Pegawai Negeri Sipil;

- e. Guru, kepala, pengawas sekolah pada madrasah yang mengikuti tugas kependidikan yang linier dengan tugas profesinya seperti seminar, *workshop*, bimbingan teknis, pendidikan/pelatihan dan sejenisnya dengan melampirkan surat tugas dari atasan langsung dan dilengkapi dokumentasi kegiatan yang diikuti seperti surat undangan, foto kegiatan dan/atau sertifikat;
- f. Guru, kepala, pengawas sekolah pada madrasah yang melaksanakan tugas kedinasan sebagai petugas haji daerah dan petugas haji yang menyertai kloter atau Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Arab Saudi yang dibuktikan dengan surat resmi dari atasan langsung dan/atau pejabat terkait;
- g. Guru, kepala, atau pengawas sekolah pada madrasah yang melaksanakan studi perkuliahan (izin belajar) menggunakan biaya mandiri dengan tetap melaksanakan tugas profesinya sebagai guru, kepala, dan pengawas sekolah pada madrasah.

2. Tunjangan profesi tidak dapat dibayarkan kepada:

- a. Guru, kepala, dan pengawas sekolah pada madrasah yang tidak hadir kumulatif 3 (tiga) hari dalam bulan berjalan tanpa keterangan yang sah;
- b. Guru, kepala, dan pengawas sekolah pada madrasah yang melaksanakan cuti sakit lebih dari 14 (empat belas) hari;
- c. Guru, kepala, dan pengawas sekolah pada madrasah yang melaksanakan cuti di luar tanggungan negara;
- d. Guru, kepala, dan pengawas sekolah pada madrasah melaksanakan ibadah haji dan/atau umroh dengan biaya sendiri dan tanpa menggunakan hak cuti (cuti besar);
- e. Guru, kepala, dan pengawas sekolah pada madrasah yang melaksanakan studi perkuliahan (tugas belajar) menggunakan biaya dari pemerintah/pemerintah daerah/sponsor pada bulan ketujuh sejak perkuliahan dimulai, dan dibayarkan kembali pada saat masa tugas belajarnya selesai.

D. Ketentuan Tambahan

1. Madrasah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan perundangan yang berlaku;
2. Madrasah Ibtidaiyah dapat menyelenggarakan bimbingan konseling yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling.
3. Guru bukan PNS dan PPPK yang mengajukan cuti:
 - a. Guru bukan PNS yang bertugas di satuan pendidikan madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat yang mengajukan cuti, surat cuti GBPNS dikeluarkan oleh yayasan diverifikasi oleh pengawas dan disetujui oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota;
 - b. Guru bukan PNS dan PPPK yang bertugas di madrasah negeri yang mengajukan cuti, surat cuti GBPNS dan PPPK dikeluarkan oleh kepala madrasah diverifikasi oleh pengawas dan disetujui oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota;
4. Bagi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik tetapi status kepegawaiannya masih Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), maka tunjangan profesinya dibayarkan sebesar 80% dari gaji pokok golongan III/a masa kerja 0 tahun;
5. Masa kerja guru yang diangkat sebagai kepala madrasah dihitung sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
6. Guru tetap pada SIMPATIKA dibuktikan secara digital dengan penerbitan NPK;
7. NPK diterbitkan otomatis melalui SIMPATIKA bagi guru yang tercatat aktif di satminkal madrasah yang sama selama 2 (dua) tahun berturut-turut dan telah memiliki kualifikasi pendidikan S-1/D-IV. NPK otomatis tidak aktif jika guru tidak melakukan keaktifan di SIMPATIKA selama 2 (dua) semester berturut-turut. NPK yang berstatus tidak aktif dapat diaktifkan kembali setelah guru kembali aktif selama 2 (dua) semester berturut-turut dengan melaporkan keaktifan di SIMPATIKA;
8. Ketentuan yang harus diperhatikan terkait tugas tambahan bagi kepala perpustakaan dan kepala laboratorium sebagai berikut:
 - a. Kepala madrasah negeri memberikan tugas tambahan sebagai kepala perpustakaan atau kepala laboratorium kepada guru (diutamakan PNS)

- berdasarkan keputusan kepala madrasah negeri dengan mempertimbangkan sertifikat kompetensi yang dimiliki. Sertifikat kompetensi dimaksud berasal dari Pusdiklat, Balai Diklat, Perguruan Tinggi atau lembaga lain yang memiliki kewenangan;
- b. Kepala madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat memberikan tugas tambahan sebagai kepala perpustakaan atau kepala laboratorium kepada guru berdasarkan keputusan kepala madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat atas persetujuan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dengan mempertimbangkan sertifikat kompetensi yang dimiliki berasal dari Pusdiklat, Balai Diklat, Perguruan Tinggi atau lembaga lain yang memiliki kewenangan;
 - c. Perpustakaan dan laboratorium yang dimiliki madrasah harus memenuhi standar minimal sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;

BAB IV SIMPATIKA

SIMPATIKA adalah sistem informasi pengelolaan guru dan tenaga kependidikan pada Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Seluruh unit satuan kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dapat menggunakan basis data perencanaan dan pembayaran tunjangan profesi melalui SIMPATIKA.

A. Layanan SIMPATIKA

1. Penerima tunjangan profesi melakukan cetak dokumen persyaratan pembayaran tunjangan profesi melalui SIMPATIKA antara lain:
 - a. Surat Keterangan Melaksanakan Tugas (SKMT)/Format S29a;
 - b. Surat Keterangan Beban Kerja (SKBK)/Format S29e;
 - c. Daftar kehadiran guru, kepala dan pengawas sekolah pada madrasah (S35);
 - d. Surat Keputusan Analisis Kelayakan Penerima Tunjangan (SKAKPT)/S36;
2. Kepala madrasah dan pengawas melakukan verifikasi dan validasi kelayakan calon penerima tunjangan profesi yang meliputi: 1) beban mengajar 24 JTM, 2) rasio siswa guru, 3) masa kerja, 4) golongan, dan 5) gaji pokok secara digital sebelum SKBK dan SKMT diterbitkan melalui SIMPATIKA;
3. Kepala madrasah mengajukan keaktifan kolektif (S25);
4. Kepala madrasah dan pengawas mengesahkan SKMT (S29a);
5. Kepala madrasah memverifikasi dan memvalidasi kehadiran digital setiap guru;
6. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota mengisi dan memvalidasi kehadiran pengawas sekolah pada madrasah;
7. Guru, kepala dan pengawas sekolah pada madrasah mengecek dan/atau melengkapi data secara mandiri untuk dasar penerbitan SKBK, SKMT, SKAKPT, dan rekapitulasi kehadiran digital melalui laman <https://simpatika.kemenag.go.id>;
8. Kepala madrasah melakukan verifikasi dan validasi pengisian presensi elektronik sebagai dasar penerbitan S35 untuk bulan berjalan selambat-lambatnya tanggal 3 bulan berikutnya;

9. Guru yang memenuhi kriteria kelayakan mendapatkan Surat Keputusan Analisis Kelayakan Penerima Tunjangan (SKAKPT) yang diterbitkan melalui SIMPATIKA pada tanggal 2 dan/atau tanggal 4 untuk bulan sebelumnya;
10. Untuk bulan November verifikasi dan validasi pengisian presensi elektronik sebagai dasar penerbitan S35 selambat-lambatnya 1 Desember dan penerbitan Surat Keputusan Analisis Kelayakan Penerima Tunjangan (SKAKPT) pada 2 Desember;
11. Penerbitan Surat Keputusan Analisis Kelayakan Penerima Tunjangan (SKAKPT) bulan Desember berdasarkan SKAKPT bulan November dengan ketentuan setiap penerima tunjangan profesi membuat Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak (SPTJM) bermaterai Rp10.000,00 (sepuluh ribu rupiah);
12. Surat Keputusan Analisis Kelayakan Penerima Tunjangan (SKAKPT) Desember diterbitkan ulang melalui SIMPATIKA pada 2 dan 4 Januari dengan verifikasi dan validasi pengisian presensi elektronik selambat-lambatnya 3 Januari;
13. Pelaksana Tugas Kepala Madrasah tidak mendapat ekuivalensi sebagaimana Kepala Madrasah definitif tetapi dapat diberi tugas tambahan pada satuan administrasi pangkal;
14. Surat Keputusan Penetapan *Inpassing* Guru Bukan Pegawai Negeri Sipil yang diakui adalah yang diterbitkan oleh:
 - a. Kementerian Agama Republik Indonesia.
 - b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebelum 1 Januari 2012.

B. Dispensasi

Pemberian dispensasi didasarkan atas:

1. Pemenuhan Beban Kerja

a. Madrasah di daerah tertinggal (**dispensasi 1**)

Bertugas sebagai guru, kepala, pengawas sekolah pada madrasah di daerah tertinggal yang daerahnya/desanya ditetapkan dalam

- 1) Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020 – 2024, Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 2017 tentang Penetapan Pulau-Pulau Kecil Terluar,

- 2) Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 126 Tahun 2017 tentang Penetapan Desa Prioritas Sasaran Pembangunan Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi;
 - 3) Peraturan Badan Nasional Pengelola Perbatasan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pengelolaan Perbatasan Negara Tahun 2015 – 2019, daerah yang terdampak bencana, wabah/pandemi dan usulan dari Kementerian Agama Kabupaten/Kota ke Pemerintah Daerah setempat bahwa daerah tersebut termasuk daerah 3T.
- b. Madrasah khusus yang telah ditetapkan melalui Keputusan Direktur Jenderal (**dispensasi 2**)
- Bertugas sebagai guru pada madrasah khusus yang telah ditetapkan melalui keputusan Direktur Jenderal, di mana peserta didiknya memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
- c. Guru mata pelajaran bahasa asing dan muatan lokal (**dispensasi 3**)
- Guru yang memiliki sertifikat pendidik bahasa asing selain bahasa Arab dan bahasa Inggris pada MA/MAK, keterampilan khusus/tertentu dan/atau bahasa daerah yang tidak bisa memenuhi beban kerja minimal 24 jam dikarenakan tidak bisa mendapatkan jam pemenuhan tambahan di satuan pendidikan madrasah lain, dibuktikan dengan Surat Keterangan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
2. Kehadiran (**dispensasi 4**)
- Dispensasi kehadiran penerima tunjangan profesi dapat diberikan dengan persetujuan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi untuk daerah yang terkena dampak bencana alam dibuktikan dengan surat keterangan dari pihak yang berwenang dan/atau Pemerintah Daerah;

BAB V

PEMBAYARAN TUNJANGAN PROFESI

A. Perencanaan Anggaran

Perencanaan anggaran tunjangan profesi memperhatikan hal-hal berikut:

1. Satuan kerja madrasah dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota menyusun rencana anggaran pembayaran tunjangan profesi dengan penghitungan data usulan (*by name*) untuk tahun berikutnya;
2. Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota menyampaikan kebutuhan anggaran ke Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi;
3. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi melakukan verifikasi dengan mengacu pada status kelayakan berdasarkan data di SIMPATIKA kemudian menyampaikan usulan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam c.q. Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah;
4. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi melakukan monitoring dan evaluasi secara periodik pada pembayaran tunjangan profesi dan melakukan relokasi anggaran yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

B. Mekanisme Pembayaran

1. Pembayaran tunjangan profesi dilakukan oleh Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) pada masing-masing satuan kerja (satker) terkait sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
2. Pembayaran tunjangan profesi dibayarkan terhitung mulai bulan Januari tahun anggaran berikutnya setelah yang bersangkutan mendapatkan Nomor Registrasi Guru (NRG) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan telah ditampilkan lewat SIMPATIKA melalui format S26e. Pembayaran tunjangan profesi tidak didasarkan pada tahun terbitnya sertifikat pendidik;
3. Pembayaran tunjangan profesi dapat diberikan secara bertahap atau setiap bulan sesuai kondisi satuan kerja;
4. Penerima tunjangan profesi mencetak Surat Keterangan Melaksanakan Tugas (SKMT) dan lampirannya, Surat Keterangan Beban Kerja (SKBK/format S29e)

dan Surat Keputusan Analisis Kelayakan Penerima Tunjangan (SKAKPT) serta menyerahkan ke satuan kerja/satminkal masing-masing dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Guru, kepala madrasah PNS dan PPPK pada satuan administrasi pangkal Madrasah Tsanawiyah Negeri, Madrasah Aliyah Negeri dan Madrasah Aliyah Kejuruan Negeri, SKBK diterbitkan melalui SIMPATIKA oleh kepala madrasah negeri yang bersangkutan;
 - b. Guru PNS pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan guru bukan PNS, SKBK diterbitkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota;
 - c. SKMT dan SKBK diterbitkan setiap enam bulan (satu semester) atau sesuai dengan kalender pendidikan yang berlaku;
 - d. Jika terdapat pembatalan SKMT dan SKBK, maka SKMT dan SKBK yang baru mulai berlaku pada bulan berjalan tanpa mengubah SKMT dan SKBK yang telah terbit sebelumnya;
 - e. Dalam hal guru mengajar di beberapa madrasah, SKBK diterbitkan berdasarkan SKMT yang diterbitkan oleh kepala madrasah satminkal atau non satminkal diketahui oleh pengawas sekolah pada madrasah. Dalam kondisi suatu wilayah mengalami kesulitan memperoleh tanda tangan pengawas sekolah pada madrasah, SKMT cukup ditandatangani oleh kepala madrasah;
 - f. SKMT bagi pengawas sekolah pada madrasah diterbitkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota yang bersangkutan;
 - g. SKMT, SKBK dan SKAKPT guru dan kepala madrasah yang telah ditandatangani oleh yang berwenang diserahkan ke madrasah;
 - h. SKMT, SKBK dan SKAKPT pengawas sekolah pada madrasah yang telah ditandatangani oleh yang berwenang diserahkan ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota;
5. Kepala madrasah mencetak dan menandatangani Rekapitulasi Kehadiran Bulanan Guru (S35) setiap bulannya yang diterbitkan dari SIMPATIKA;
 6. Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) dan atau Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) sesuai kewenangannya memverifikasi daftar guru yang layak untuk menerima

tunjangan profesi dan menerbitkan Surat Keputusan Penerima Tunjangan Profesi melalui SIMPATIKA (S36e) dengan ketentuan:

- a. Guru, kepala madrasah PNS, dan guru PPPK pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) SK ditandatangani kepala madrasah;
- b. Guru, kepala madrasah PNS, dan guru PPPK pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), SK ditandatangani oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota;
- c. Guru dan kepala madrasah PNS yang bertugas di madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat, SK ditandatangani oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota;
- d. Pengawas sekolah pada madrasah, SK ditandatangani oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota;
- e. Guru dan kepala madrasah bukan PNS, SK ditandatangani oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi.

7. Pemberkasan dokumen tunjangan profesi diatur dengan ketentuan:

- a. SKMT, SKBK, Hasil Rekapitulasi Bulanan Kehadiran Guru (S35), SKAKPT dan SPTJM khusus bulan Desember guru dan kepala madrasah diserahkan dan diarsipkan oleh madrasah;
- b. SKMT, SKBK, Hasil Rekapitulasi Bulanan Kehadiran pengawas (S35), SKAKPT dan SPTJM khusus bulan Desember pengawas sekolah pada madrasah diserahkan dan diarsipkan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota;
- c. Surat Keputusan Penerima Tunjangan Profesi (S36e) diterbitkan oleh masing-masing satuan kerja, dengan ketentuan:
 - 1) Guru, kepala madrasah PNS, dan guru PPPK pada MTsN dan MAN diterbitkan oleh MTsN dan MAN;
 - 2) Guru, kepala madrasah PNS, dan guru PPPK pada MIN dan madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat diterbitkan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota;
 - 3) Pengawas sekolah pada madrasah diterbitkan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota;

- 4) Guru dan kepala madrasah bukan PNS diterbitkan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi.
- d. Dalam hal berkas tunjangan profesi tersebut dibutuhkan untuk proses pertanggungjawaban, kepala madrasah dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota menunjukkan kepada tim pemeriksa;
8. Penyaluran Tunjangan Profesi bulan Desember berdasarkan SKAKPT yang terbit pada 2 Desember dengan membuat Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak (SPTJM) bermaterai Rp10.000,00 (sepuluh ribu rupiah) oleh Kuasa Pengguna Anggaran;
9. Dalam hal terdapat tunggakan atau kekurangan bayar atas tunjangan profesi pada 1 (satu) tahun sebelumnya, pembayaran tunjangan profesi dapat diberikan sepanjang pagu DIPA tersedia (termasuk DIPA pada APBN-P) tanpa melakukan revisi DIPA tahun berjalan sepanjang tunjangan profesi tahun berjalan (*on going*) terpenuhi;
10. Dalam hal terdapat kekurangan bayar atas tunjangan profesi yang diakibatkan adanya kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala dan/atau *inpassing*, pembayaran dapat diberikan sepanjang pagu DIPA tahun berjalan tersedia;
11. Dalam hal terdapat kekurangan bayar atas tunjangan profesi terhutang dan pagu DIPA tidak mencukupi, satuan kerja dapat mengajukan revisi pemenuhan kebutuhan anggaran tunjangan profesi terhutang dengan ketentuan:
 - a. Memiliki surat keterangan kekurangan pembayaran tunjangan profesi yang diterbitkan oleh KPA bila jumlah tunggakan kurang dari Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah);
 - b. Mendapatkan surat rekomendasi dari tim Inspektorat Jenderal Kementerian Agama, bila jumlah tunggakan lebih dari Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 2.000.000.000,00 (dua milyar rupiah);
 - c. Mendapatkan surat rekomendasi dari tim Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bila jumlah tunggakan lebih dari Rp 2.000.000.000,00 (dua milyar rupiah);
 - d. Satuan kerja yang tidak membayarkan tunjangan profesi karena kekurangan anggaran wajib melaporkan ke Direktorat Jenderal Pendidikan Islam melalui SIMPATIKA. Laporan daftar kekurangan anggaran tunjangan

profesi oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dicetak melalui SIMPATIKA;

- e. Kekurangan pembayaran tunjangan profesi tahun-tahun sebelumnya diusulkan oleh masing-masing pimpinan satuan kerja kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam c.q. Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Islam melalui Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dengan melengkapi dokumen yang dibutuhkan;
12. Apabila terjadi mutasi guru atau kepala madrasah menjadi pejabat struktural atau fungsional lainnya, meninggal dunia atau karena pensiun, maka tunjangan profesi tersebut dihentikan di bulan berjalan kecuali mutasi menjadi pengawas sekolah pada madrasah;
13. Apabila terjadi mutasi pengawas sekolah pada madrasah menjadi pejabat struktural atau fungsional lainnya, meninggal dunia atau karena pensiun, maka tunjangan profesi tersebut dihentikan di bulan berjalan;
14. Apabila terjadi mutasi guru, kepala, dan pengawas maka pembayaran tunjangan profesinya dibayarkan berdasarkan kesepakatan tiga belah pihak (satuan kerja asal, satuan kerja yang dituju, dan yang bersangkutan);
15. Apabila terjadi perubahan tempat tugas atau status kepegawaian guru atau kepala madrasah antar madrasah, antar jenis pendidikan dalam satu kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya, antar kabupaten/kota, antar provinsi, dan antar kementerian, baik atas kepentingan kedinasan atau pemekaran wilayah, maka tunjangan profesinya dibayarkan oleh satuan kerja yang baru sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dengan memperhatikan SK penetapan pencairan tunjangan profesi pada tahun anggaran berjalan dan melampirkan bukti fisik beban kerja minimal 24 jam tatap muka dari tempat tugas yang lama dengan menyertakan Surat Keterangan Penghentian Pembayaran (SKPP) tunjangan di satker lama;
16. Pembayaran tunjangan profesi tidak menghalangi guru, kepala madrasah, dan pengawas sekolah pada madrasah untuk menerima tunjangan kependidikan (fungsional), bantuan tunjangan fungsional, bantuan tunjangan khusus, dan tunjangan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

C. Prinsip Pembayaran

Prinsip pembayaran tunjangan profesi meliputi:

1. Efisien, yaitu harus diusahakan dengan menggunakan dana dan daya yang ada untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam waktu sesingkat-singkatnya dan dapat dipertanggungjawabkan;
2. Efektif, yaitu harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan;
3. Transparan, yaitu menjamin adanya keterbukaan yang memungkinkan masyarakat dapat mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai pembayaran tunjangan profesi;
4. Akuntabel, yaitu pelaksanaan kegiatan dapat dipertanggungjawabkan;
5. Kepatutan, yaitu penjabaran program/kegiatan harus dilaksanakan secara realistis dan proporsional; dan manfaat, yaitu pelaksanaan program/kegiatan yang sejalan dengan prioritas nasional secara riil dirasakan manfaatnya dan berdaya guna bagi guru madrasah dan masyarakat;
6. Kemanfaatan, yaitu pembayaran tunjangan profesi harus memberikan manfaat untuk meningkatkan profesionalitas guru, kepala dan pengawas sekolah pada madrasah. Kegiatan peningkatan profesionalitas tersebut meliputi kegiatan peningkatan kompetensi yang sesuai dengan jabatan, kegiatan penelitian, pengembangan diri Kelompok Kerja Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah (KKGTK Madrasah), serta kegiatan penunjang peningkatan mutu lainnya.

D. Pembatalan dan Penghentian Pembayaran

1. Pembatalan Pembayaran

Tunjangan profesi dapat dibatalkan pembayarannya apabila:

- a. Terbukti memiliki sertifikat pendidik yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;

- b. Menerima tunjangan profesi yang tidak sesuai ketentuan dan/atau menerima tunjangan profesi lebih dari satu yang berasal dari sumber dana yang sama atau berbeda.
2. Penghentian Pembayaran Tunjangan Profesi
Pembayaran tunjangan profesi dihentikan apabila penerima tunjangan profesi memenuhi satu atau beberapa keadaan sebagai berikut:
 - a. Meninggal dunia;
 - b. Memasuki usia 60 (enam puluh) tahun;
 - c. Memasuki usia 65 (enam puluh lima) tahun bagi pengawas sekolah pada madrasah dengan golongan/ruang IV(d) atau IV(e) dengan pangkat Pembina Utama Madya atau Pembina Utama;
 - d. Tidak lagi menjalankan tugas;
 - e. Berhalangan tetap sehingga tidak dapat menjalankan tugas;
 - f. Sedang melaksanakan tugas belajar;
 - g. Beralih tugas atau mutasi dari jabatan fungsional guru, kepala madrasah, dan pengawas sekolah pada madrasah ke jabatan struktural atau jabatan fungsional lainnya;
 - h. Memiliki jabatan rangkap, sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
 - i. Tidak mengampu mata pelajaran yang sesuai dengan sertifikat pendidik;
 - j. Melakukan tindakan melawan hukum yang berkekuatan hukum tetap (*inkracht*);
 - k. Tidak memenuhi beban kerja minimal yang ditentukan; dan
 - l. Tidak lagi memenuhi kriteria dan persyaratan yang diatur dalam petunjuk teknis ini;
 3. Kondisi pada angka 1 dan 2 di atas dinyatakan dengan surat keputusan atau keterangan dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota atau Kuasa Pengguna Anggaran lainnya yang menjadi pelaksana pembayaran tunjangan profesi.

E. Perpajakan

Penerima tunjangan profesi baik PNS maupun bukan PNS di madrasah dikenakan pajak sesuai dengan ketentuan Pajak Penghasilan (PPh) Undang-

Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tunjangan profesi guru madrasah, kepala madrasah, dan pengawas sekolah pada madrasah PNS Golongan III dikenakan Pajak Penghasilan (PPh) sebesar 5% (lima persen) dan Tunjangan profesi guru guru madrasah, kepala madrasah, dan pengawas sekolah pada madrasah PNS Golongan IV dikenakan Pajak Penghasilan (PPh) sebesar 15% (lima belas persen);
2. Tunjangan profesi guru PPPK dikenakan Pajak Penghasilan (PPh) sebagaimana tunjangan profesi guru PNS;
3. Tunjangan profesi guru bukan PNS (*Inpassing* dan belum *Inpassing*) dikenakan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 sebesar 5% (lima persen) bagi yang memiliki NPWP dan 6% (enam persen) bagi yang tidak memiliki NPWP.

BAB VI

PENGAWASAN, PELAPORAN, DAN SANKSI

A. Pengawasan

Pengawasan dilakukan melalui monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan oleh yang berwenang sebagai berikut:

1. Pengawas sekolah pada madrasah melakukan monitoring dan evaluasi atas pembayaran tunjangan profesi guru dan kepala madrasah binaan dan menyampaikan laporan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota;
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota melakukan monitoring dan evaluasi pembayaran tunjangan profesi di wilayahnya dan menyampaikan laporan kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi;
3. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi melakukan monitoring dan evaluasi pembayaran tunjangan profesi pada Kabupaten/Kota di wilayahnya dan menyampaikan laporan kepada Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah;
4. Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah melakukan monitoring dan evaluasi pembayaran tunjangan profesi pada setiap satuan kerja se-Indonesia baik secara fisik maupun melalui sistem.

B. Pelaporan

1. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan satuan kerja yang menjadi pelaksana pembayaran tunjangan profesi wajib membuat laporan secara periodik sesuai pelaksanaan pencairan. Laporan secara berjenjang dari satker madrasah melalui Kantor Kementerian Agama c.q. seksi Pendidikan Madrasah disampaikan kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi selanjutnya dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam c.q. Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah.
2. Pelaporan tunjangan profesi secara online melalui SIMPATIKA dilakukan oleh:

- a. Penerima Tunjangan Profesi mengisi penerimaan tunjangan tiap bulan dengan akhir pengisian awal semester berikutnya.
- b. Satuan kerja (MTsN, MAN, MAKN, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi) melaporkan jumlah pagu anggaran tunjangan profesi dan jumlah anggaran yang sudah dicairkan.

C. Sanksi

1. Guru, kepala dan pengawas sekolah pada madrasah harus mengembalikan seluruh tunjangan profesi yang pernah diterima apabila data penerima tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
2. Satuan kerja yang membayarkan tunjangan profesi tidak sesuai dengan ketentuan diberi sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

D. Lain-Lain

1. Kurikulum Darurat

Pada masa darurat bencana, madrasah dapat mengimplementasikan kurikulum darurat sehingga penghitungan jam wajib guru 24 jam per minggu disesuaikan dengan aturan yang ada pada kurikulum darurat.

2. Presensi pada masa darurat

Pada masa darurat bencana, guru, kepala, dan pengawas sekolah pada madrasah dapat melakukan presensi sesuai peraturan perundang-undangan.

3. Layanan Informasi

Sebagai bentuk akuntabilitas dan pelayanan informasi bagi guru, kepala, pengawas sekolah pada madrasah dan masyarakat tentang pembayaran tunjangan profesi, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam membuka layanan informasi dan pengaduan masyarakat tentang pelaksanaan pembayaran tunjangan profesi.

Pengaduan terkait pembayaran tunjangan profesi bagi guru madrasah, kepala madrasah, dan pengawas sekolah pada madrasah dapat disampaikan ke Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah, Gedung Kementerian

Agama RI Lantai 8, Jalan Lapangan Banteng Barat 3-4 Jakarta Pusat 10710
Telp/Fax (021) 3507479 Email: simpatika@kemenag.go.id.

BAB VII

PENUTUP

Petunjuk teknis ini menjadi acuan bagi pengelola simpatika dan pelaksana pembayaran tunjangan profesi guru, kepala, dan pengawas sekolah pada madrasah.

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN
ISLAM,

TTD

MUHAMMAD ALI RAMDHANI